

OPTIMALISASI METODE *INQUIRY* MATERI CINTA KASIH (*METTA*) PADA JURUSAN KEPANDITAAN BUDDHA DI STABN RADEN WIJAYA WONOGIRI

Dwiyono Putranto, Kabri

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya

pak.dwiyonoputranto@gmail.com , kbmrrata@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai optimalisasi metode Inquiry pada materi cinta kasih sebagai wujud meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah tinggi kususnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode inquiry pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dibatasi pada satu tempat atau jurusan kepanditaan Buddha pada STABN Raden Wijaya Wonogiri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara langsung menggunakan metode inquiry sangat diminati mahasiswa, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan mahasiswa tidak merasa terdapat kejemuhan. Disisi lain mahasiswa dapat melakukan praktik langsung pada materi yang berkaitan atau dipelajari sehingga mahasiswa mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh dosen sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: Optimalisasi, Metode Inquiry, Cinta kasih(*Metta*)

Abstract

This study discusses about optimizing inquiry method on the love (cinta kasih) material to improve learning quality at University. This study uses approach of inquiry method at teaching and learning activity. This study is done at one program called Buddhist Attendance (Kepanditaan Buddha) at STABN Raden Wijaya Wonogiri. The result of the study shows inquiry method is interested by the university students. It makes learning become more interesting and they are not saturated anymore in learning. Besides, the students can understand easily what the lecturer taught. It makes learning become more optimal than before.

Keywords: Optimalisasi, Metode Inquiry, The love

Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian (UU No 12 Tahun 2012). Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan

kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Fungsi dari pendidikan tinggi seperti tertulis di UU No 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsive, kreatif, terampil, berdaya saing, dan

kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi dosen dan mahasiswa yang saling bertukar informasi. Dalam konteks pendidikan, dosen mengajar agar mahasiswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang mahasiswa, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik atau mahasiswa.

Tujuan pembelajaran merupakan perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran juga berjutuan sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh mahasiswa sesuai kompetensi. Pengertian lain menyebutkan bahwa, tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir priode pembelajaran (Slavin, 1994). Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai

mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Dalam pembelajaran terdapat hal yang perlu diperhatikan yaitu Penyusunan tujuan pembelajaran, yang merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Dari tahap inilah ditentukan apa dan bagaimana harus melakukan tahap lainnya. Apa yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran menjadi acuan untuk menentukan jenis materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus, dan menjadi tidak efektif.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, perlu adanya pengoptimalisasi sebuah metode yang digunakan, diantaranya metode inquiry. Metode inquiry sebagian besar sangat diminati oleh pendidik dalam pengaplikasian saat pembelajaran, karena metode ini dapat membantu mahasiswa untuk mudah memahami materi yang disampaikan dosen karena adanya interaksi langsung sesuai dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan Latar Belakang Inilah Peneliti Ingin Membahas Tentang Optimalisasi Metode *Inquiry* pada Materi Cinta Kasih (*Metta*) karena belum optimalnya system model pembelajaran yang digunakan oleh para dosen atau pendidik, hal ini bisa dilihat dari metode yang digunakan dosen masih ada yang monoton, dan menimbulkan rasa kurang minatnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, hingga akhirnya absensi kehadiran mahasiswa ada yang belum terpenuhi dengan baik. Sehingga kurang makimalnya capaian pembelajaran yang didapatkan.

Metode

Metode sering diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilakukan atau ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “Methodos” yang memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh. Fungsi dari metode yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan atau bagaimana cara melakukan dan membuat sesuatu.

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni teknik yaitu cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur.

Menurut Fathurrahman pupuh, seperti yang dikutip Muhammad Rohman dan Sofan Amri, menjelaskan bahwa metode secara Harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Pendapat lain mengatakan, metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di *Asosiasi Dosen & Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*

kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.

Metode pembelajaran juga bias diartikan sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Metode pembelajaran memiliki ciri-ciri untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
2. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
3. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
4. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
5. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Dari berbagai macam pendapat para ahli di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu

metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bisa dikatakan baik jika metode itu bisa dapat mengembangkan potensi peserta didik atau mahasiswa.

Metode Inquiry

Model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang berperan penting dalam membangun paradigma pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa. Menurut Jauhar (2011), “*inquiry* berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan”. Dimana *inquiry* juga dapat diartikan sebagai suatu proses bertanya dan mencari tahu jawaban yang dipertanyakan. Pembelajaran *inquiry* bertujuan memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual dan keterampilan proses sains siswa.

Menurut (Detrick, G.W, 2001) “melakukan pembelajaran dengan menggunakan *inquiry* berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik, yaitu dengan menggunakan teknik yang digunakan oleh para ahli penelitian”. Dalam model *inquiry* guru akan merencanakan situasi sedemikian rupa sehingga siswa didorong untuk menggunakan prosedur yang digunakan para ahli penelitian untuk mengenal masalah, mengajukan pertanyaan, mengemukakan langkah-langkah penelitian, membuat ramalan dan penjelasan yang menunjang pengalaman.

Model pembelajaran *inquiry* terbagi menjadi dua yaitu: *inquiry* terbimbing (*guided inquiry*) dan *inquiry bebas* atau *inquiry* terbuka (*open-ended inquiry*). Perbedaan antara keduanya terletak pada

siapa yang mengajukan pertanyaan dan apa tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Pada *inquiry* terbimbing guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. *Inquiry* terbimbing bisa dilakukan di awal proses pembelajaran untuk siswa yang belum terbiasa, dan selanjutnya dapat diikuti dengan *open-ended inquiry* atau *inquiry* terbuka. *Inquiry* terbuka yaitu guru bertindak sebagai fasilitator, dimana pertanyaan akan diajukan oleh siswa dan pemecahannya pun dirancang oleh siswa sendiri.

Metode Penelitian Atau Aktualisasi

Kegiatan aktualisasi merupakan rencana operasional pelaksanaan aktualisasi dan habituasi yang akan diterapkan oleh penulis selama 30 hari di STABN Raden Wijaya Wonogiri. Kegiatan aktualisasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai dasar ANEKA yaitu akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu dan anti korupsi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi penulis sebagai Dosen Teori Kebudayaan dan Agama Buddha di STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri.

Hasil Aktualisasi Optimalisasi Metode *Inquiry* Materi Cinta Kasih (*Metta*)

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi dan habituasi di mulai pada tanggal 8 Oktober sampai dengan 6 November 2019. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan aktualisasi dan habituasi adalah penulis selaku Dosen pokok-pokok dasar agama Budhha di STAB Negeri raden Wijaya Wonogiri, Wakil Ketua Akademik selaku mentor yang selalu membimbing, mengarahkan, dan memberikan

masukan kepada penulis serta rekan-rekan dosen dan mahasiswa Jurusan Kependidikan Buddha yang telah mendukung dan memberikan saran konstruktif dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini.

Kegiatan aktualisasi dan habituasi telah terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya. Adapun uraian capaian masing-masing kegiatan aktualisasi dan habituasi adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana program semester (RPS) pokok-pokok dasar agama Buddha

Berdasarkan kompetensi sebelum aktualisasi teridentifikasi bahwa masih minimnya dosen dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan kompetensi sesudah adanya aktualisasi teridentifikasi bahwa Dosen dalam membuat Rencana Pembelajaran Semester sudah sesuai dengan sistematika dari UPT Penjaminan Mutu dan terdapat metode pembelajaran yang variatif.

2. Membuat media pembelajaran

Berdasarkan kompetensi sebelum aktualisasi teridentifikasi bahwa kurangnya minat dosen dalam membuat bahan ajar perkuliahan yang dapat menarik perhatian mahasiswa, Sedangkan kompetensi sesudah adanya aktualisasi teridentifikasi bahwa Dosen membuat bahan yang menarik dan dapat menarik perhatian mahasiswa sebagai upaya membantu dalam perkuliahan.

3. Menyusun lembar kerja mahasiswa

Berdasarkan kompetensi sebelum aktualisasi teridentifikasi bahwa Dosen dalam menyusun lembar kerja kurang didasari dengan

standar tingkat kesulitan lembar kerja, Sedangkan kompetensi sesudah adanya aktualisasi teridentifikasi bahwa Dalam menyusun lembar kerja agar terdapat tingkat kesulitan lembar kerja yang seefektif mungkin.

4. Melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan kompetensi sebelum aktualisasi teridentifikasi bahwa Pembelajaran dalam perkuliahan masih kurang menarik dan bervariasi, Sedangkan kompetensi sesudah adanya aktualisasi teridentifikasi bahwa Pembelajaran menjadi menyenangkan dan bervariasi supaya mahasiswa dapat termotivasi untuk serius dalam perkuliahan.

5. Penerapan fangsen

Berdasarkan kompetensi sebelum aktualisasi teridentifikasi bahwa Mahasiswa belum mengerti tentang makna serta manfaat dan doa yang dibacakan pada saat fangsen, Sedangkan kompetensi sesudah adanya aktualisasi teridentifikasi bahwa Mahasiswa mampu mempraktikkan fangsen dan mengerti manfaat serta doa yang harus dibacakan.

6. Melakukan penilaian hasil belajar

Berdasarkan kompetensi sebelum aktualisasi teridentifikasi bahwa Dosen dalam menilai hasil belajar mahasiswa kurang serius dalam mengoreksi serta cukup lamanya jangka waktu dalam mengoreksi, Sedangkan kompetensi sesudah adanya aktualisasi teridentifikasi bahwa Dosen dalam mengoreksi penuh semangat dan penuh kejujuran serta jangka waktu dalam mengoreksi tidak cukup lama.

7. Melakukan evaluasi hasil habituasi

Berdasarkan kompetensi sebelum aktualisasi teridentifikasi bahwa Metode pembelajaran yang digunakan dosen kurang bervariasi sehingga mahasiswa kurang termotivasi dalam belajar, Sedangkan kompetensi sesudah adanya aktualisasi teridentifikasi bahwa Meningkatnya pembelajaran yang bervariatif supaya mahasiswa merasa termotivasi dalam mengikuti perkuliahan dan mendapatkan hasil belajar yang makimal.

Berdasarkan Matriks Rekapitulasi Aktualisasi terdapat beberapa capain penilaian diantaranya Akuntabilitas memiliki bobot nilai 26,6%, Nasionalisme memiliki bobot nilai 13,3%, Etika public memiliki bobot nilai 20%, Komitmen mutu memiliki bobot nilai 13,3%, dan Anti korupsi memiliki bobot nilai 26,6%. Berdasarkan penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk pengoptimalisasi metode inquiri pada materi cinta kasih dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan pengaruh atau hasil yang terhitung 100% atau meksimal.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan. Peneliti dapat menyimpulkan hasil Aktualisasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil konsultasi dengan Mentor dengan penuh transparan serta didasari dengan musyawarah agar tercipta RPS yang baik, maka terciptalah RPS yang telah disetujui oleh mentor dan ketua jurusan sehingga dapat membantu mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan.

2. Berdasarkan Inovasi pembuatan media

pembelajaran, maka terciptalah media pembelajaran yang dibuat dengan integritas serta tanggung jawab sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mencari rujukan sumber belajar serta dapat membantu dalam proses perkuliahan.

3. Berdasarkan hasil konsultasi dengan Mentor dengan penuh transparan serta didasari dengan musyawarah agar tercipta Lembar kerja yang baik, maka terciptalah Lembar kerja yang telah disetujui oleh mentor dan ketua jurusan sehingga dapat membantu dosen dalam mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran.

4. Pembelajaran merupakan hal yang perlu didasari dengan niat dan tanggung jawab serta disiplinnya dosen atau mahasiswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

5. *Fangsen* merupakan praktik cinta kasih yang dilakukan umat Buddha dengan melepaskan atau membebaskan mahluk hidup. Setelah dosen memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan *fangsen* maka pelaksanaan *fangsen* dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan keyakinan.

6. Setelah dosen melakukan penilaian hasil belajar kemudian hasil belajar diserahkan terhadap mahasiswa agar mahasiswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang didapatkan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan penuh konsistensi sehingga mahasiswa memiliki motivasi dalam belajar selanjutnya.

7. Berdasarkan hasil konsultasi dengan mentor tentang angket evaluasi yang akan dibuat, maka terciptalah angket evaluasi habituasi yang didasarkan pada kecermatan dan efektivitas sehingga mudah dimengerti oleh subjek yang akan mengisi angket evaluasi habituasi.

Nilai-nilai ANEKA yang dicapai dapat dilihat dari rincian prosentase berikut, Akuntabilitas: 26,6%, Nasionalisme: 13,3 %, Etika Publik: 20 %, Komitmen Mutu: 13,3 %, Anti Korupsi: 26,6%.

Saran

Aktualisasi ini akan lebih memberikan suatu kesan yang lebih baik, maka penulis secara garis besar memberikan pandangan umum atau saran konstruktif sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat yaitu sebagai upaya untuk meningkatnya mutu pelayanan pendidikan yang berkualitas sehingga dapat diterima oleh masyarakat.
2. Kepada mahasiswa
 - a. Agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai ANEKA dalam proses pembelajaran melalui bimbingan dosen.
 - b. Agar meningkatnya kreatifitas dan kompetensi mahasiswa melalui pembelajaran berbasis Student Center Learning yaitu dengan mempraktikkan materi yang telah diajarkan oleh dosen.

Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 139/Kep/M.Pan/11/2003 Tentang Jabatan Fungsional Dokter Dan Angka Kreditnya*

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. Jakarta.

Lembaga Administrasi Negara. (2015). *Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar Profesi Pegawai Negeri Sipil. Modul Penyelenggaraan Perdana Pendidikan dan Pelatihan Calon Pegawai Negeri Sipil Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara. (2015). *Akuntabilitas. Modul Penyelenggaraan Perdana Pendidikan dan Pelatihan Calon Pegawai Negeri Sipil Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara. (2015). *Anti Korupsi. Modul Penyelenggaraan Perdana Pendidikan dan Pelatihan Calon Pegawai Negeri Sipil Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara. (2015). *Etika Publik. Modul Penyelenggaraan Perdana Pendidikan dan Pelatihan Calon Pegawai Negeri Sipil Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara. (2015). *Komitmen Mutu. Modul Penyelenggaraan Perdana Pendidikan dan Pelatihan Calon Pegawai Negeri Sipil Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Republik Indonesia.2014. *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara*. Lembaran Negara RI Tahun 2014, No. 5494. Sekretariat Negara. Jakarta.

Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta:Insan Madani.

Rohman, M. (2013). *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran, Prestasi*. Jakarta: Pustakaraya,

Ginting, A. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.

Abu Ahmadi & J. T. Prastyo. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Pupuh Fathurrohman & M. S. Sutikno. (2000) *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama